



**PENERAPAN METODE VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR
IPS MAHASISWA SEMESTER I PROGRAM STUDI PGMI**

Kiky Chandra Silvia Anggraini

Program Studi Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Lamongan

qcandra.sa@unisla.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 10 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:
Value
Clarification
Technique,
Kepekaan
Sosial, Konsep
dasar IPS,
PGMI

Salah satu penyebab masih rendahnya kepekaan sosial mahasiswa adalah pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah terutama dalam pembelajaran IPS. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana penerapan metode Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Nilai Kepekaan Sosial Pada Mata Pelajaran Konsep dasar IPS Mahasiswa PGM. Metode yang dilakukan adalah one group pretest posttest design dengan melakukan uji kuesioner dan untuk analisis data menggunakan uji independent t test dengan bantuan SPSS 25. Setelah dilakukan uji independent t test diketahui jika nilai signifikansi sebesar 0,00 atau lebih kecil dari 0,005. yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

ABSTRACT

Keywords:
Value
Clarification
Technique,
Social
Sensitivity, IPS
basic concepts,
PGMI

One of the causes of the low social sensitivity of students is learning that still uses the lecture method, especially in social studies learning. For this reason, this study aims to examine how the application of the Value Clarification Technique (VCT) method to the value of social sensitivity in the subject of social studies basic concepts for PGM students. The method used is a one group pretest posttest design by conducting a questionnaire test and for data analysis using an independent t test with the help of SPSS 25. After the independent t test is carried out, it is known if the significance value is 0.00 or less than 0.005. which means H_a is accepted and H_0 is rejected.

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi pendidikan adalah sebagai media penanaman nilai karakter Tanpa penguatan karakter akan mengakibatkan munculnya permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat. Dalam UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 pasal 54 ayat (1) dijelaskan bahwa peran masyarakat dalam sebuah pendidikan diantaranya meliputi peran serta perorangan, keluarga, kelompok, organisasi, pengusaha, profesi, pengusaha, dan organisasi masyarakat. Sedangkan ayat (2) menjelaskan bahwa masyarakat dapat berperan menjadi sumber pelaksanaan dan pengguna hasil pendidikan (Kementerian Agama, 2003)

Manusia sebagai makhluk individu yang tidak selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama di kota-kota besar di Indonesia, masyarakat lebih mementingkan kepentingan diri sendiri dan rasa individualis sehingga rasa toleransi, pengabdian, kesetiakawan, dan tolong menolong mengalami penurunan khususnya bagi generasi muda. Padahal generasi mudalah yang dituntut untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan dalam masyarakat.

Salah satu permasalahan yang sering muncul di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah adalah kurangnya kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar, misalnya tidak menjaga kebersihan lingkungan, menjaga hubungan baik dengan teman, menolong teman dan lain-lain. Mahasiswa dituntut untuk memiliki rasa kepekaan sosial. Masalah sosial kontemporer yang ditimbulkan oleh arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah kurangnya kepekaan sosial (*social sensitivity*) (Harap, 2021). Kepekaan sosial dapat diartikan sebagai kondisi seorang mahasiswa dalam kelompok masyarakat yang mengerti, memahami, merasakan dan memberi solusi atas berbagai permasalahan dan fenomena sosial yang ada di sekelilingnya.

Adanya permasalahan ini membuat pembelajaran IPS mampu digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk peka terhadap masalah sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga dapat menjadi bekal untuk mengatasi masalah yang akan mereka hadapi dalam kehidupan bermasyarakat (Sulfem, 2019). Melalui pendidikan IPS diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan dalam menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta mengembangkan berbagai sikap sosial untuk menganalisis berbagai persoalan dan fenomena yang ada dalam masyarakat.

Rendahnya hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Dosen Madrasah Ibtidaiyah semester I masih terdapat yang berada di bawah KKM yang diterapkan. Rendahnya hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah. Melalui metode ceramah mahasiswa akan terbiasa mendapatkan pengetahuan melalui satu sumber saja sehingga pengembangan pengetahuan, sikap dan psikomotorik kurang bisa terbentuk.

Sejalan dengan permasalahan yang dijelaskan diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan karakter kepekaan sosial adalah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* yang merupakan teknik mengajar yang membantu mahasiswa dalam mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi masalah dengan menganalisis nilai yang ada tertanam di dalamnya (Harto, 2015).

Value Clarification Technique (VCT) Sebuah metode pembelajaran yang berguna dalam meningkatkan ranah afektif dengan cara memberi stimulasi berupa dilema moral yang bersumber dari masalah sosial yang ada di sekitar kehidupan. Langkah yang ditempuh: menghadapkan mahasiswa pada masalah sosial yang mengandung dilema moral, dengan melakukan penalaran moral, pertimbangan moral, keputusan moral sehingga kondisi ini dimaksudkan untuk menyediakan kesempatan memberikan kebebasan memilih kepada peserta didik, untuk kemudian menghargai pilihannya serta berupaya mewujudkannya dalam kehidupan nyata. (Sri Mujiwati, 2017).

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *VCT* adalah mahasiswa akan dijelaskan tentang nilai-nilai yang ada di kehidupan bermasyarakat serta mengklasifikasi nilai-nilai sosial (Marwah, 2020)

Misalnya mahasiswa dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan permasalahan dan fenomena sosial yang ada di masyarakat. VCT memberi penekanan pada usaha membantu mahasiswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri (suryati, 2010)

Melalui VCT mahasiswa akan membangun pengetahuan dengan cara membangun pengalaman sendiri. serta mahasiswa akan dapat meningkatkan kepekaan sosial dengan teman, dan gurunya. Hal ini membuat peranan dosen lebih ke fasilitator untuk pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode *Value Clarification Technique (VCT)* Terhadap Kepekaan Sosial Pada Mata Kuliah Konsep dasar IPS Mahasiswa Semester I Program Studi PGMI?

KAJIAN PUSTAKA

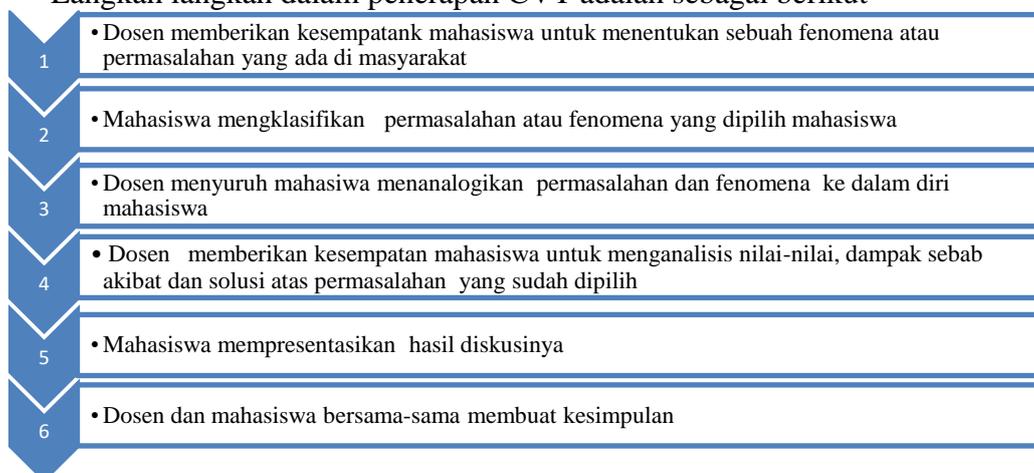
Value Clarification Technique (VCT)

Metode Value Clarification Technique (VCT) berasal dari kata value berarti nilai yang berasal dari kata value (bahasa latin), yang artinya baik dan kuat. Sedangkan arti dari clarification technique (memperjelas, mengungkapkan) nilai. Jadi Value Clarification Technique adalah teknik mengklarifikasi pendekatan nilai dimana mahasiswa dilatih untuk menemukan, memilih menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. (Adisusilo. 2012).

VCT memiliki keunggulan untuk pembelajaran afektif, dalam arti: 1) Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada peserta didik dalam kehidupan nyata, 2) Mampu memberikan pengalaman belajar dari berbagai kehidupan, 3) Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang, dan 4) Memberi gambaran nilai moral yang patut di terima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi (Adisusilo. 2012)

Metode pembelajaran VCT dapat digunakan mahasiswa dalam dalam mevari dan mengklasifikasikan nilai –nilai baik dan nilai buruk di dalam masyarakat dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada di dalam mahasiswa (Arihi. 2012)

Langkah langkah dalam penerapan CVT adalah sebagai berikut



Gambar 1. langkah-langkah metode *Value Clarification Techniuqe*

Kelebihan metode Value Clarification Technique sebagai berikut:

1. Pendidikan nilai membantu mahasiswa untuk berproses menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
2. pendidikan nilai membantu mahasiswa untuk mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri.
3. pendidikan nilai membantu mahasiswa supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku.
4. Kelemahan model pembelajaran *Value Clarification Technique* yaitu sebagai berikut.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh dosen artinya dosen menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri peserta didik. Akibatnya sering terjadi konflik dalam diri mahasiswa karena ketidakcocokan antara nilai lama yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh mahasiswa.

a. Kepekaan sosial

Secara harfiah kepekaan sosial (*Social sensitivity*) berasal dari kata peka yang berarti mudah merasa atau mudah terangsang atau suatu kondisi yang mudah berreaksi. Kepekaan bila dikaitkan dengan kondisi masyarakat maka menjadi kepekaan sosial yang merupakan kondisi seseorang mudah berreaksi terhadap masalah-masalah sosial atau masyarakat. Kepekaan sosial berupa tanggap atau tidaknya seorang terhadap harapan-harapan sosial yang berasal dari lingkungan yang sesuai dengan norma yang berlaku di dalamnya, harapan tersebut mengandung konsep baik, buruk, pantas, tidak pantas, bahkan boleh atau tidaknya sikap atau tindakan dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain.

Kepekaan sosial tidak muncul dari lingkungan semata atau dari individu secara otonom. Kepekaan muncul karena ada pengalaman individu dari waktu sebelumnya. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan dosen adalah mengklasifikasikan pengalaman tersebut dan mengembangkannya di kelas melalui rekonstruksi dengan melibatkan siswa dalam aktivitas sosial dalam proses pembelajaran. Kepekaan sosial akan dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran dosen melibatkan siswanya dalam aktivitas pembelajaran di kelas maupun di luar sekolah secara terencana dan terprogram

b. Hipotesis Penelitian

Ho = Tidak terdapat pengaruh penerapan Metode *Value Clarification Technique (VCT)* Terhadap Kepekaan Sosial Pada Mata Kuliah Konsep dasar IPS Mahasiswa Semester I Program Studi PGMI

Ha = Terdapat pengaruh penerapan Metode *Value Clarification Technique (VCT)* Terhadap Kepekaan Sosial Pada Mata Kuliah Konsep dasar IPS Mahasiswa Semester I Program Studi PGMI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain penelitian one group pretest-posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui keadaan awal subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan, sehingga peneliti akan mengetahui kondisi awal subjek penelitian dan kondisi setelah diberikan perlakuan yang hasilnya dapat dibandingkan atau dilihat

perubahannya. Posttest dilakukan untuk mengetahui keadaan subjek penelitian setelah diperlakukannya perlakuan. Sampel penelitian mahasiswa semester I angkatan 2021-2022 sebanyak 36 mahasiswa Prodi Pendidikan Dosen Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Lamongan. Teknik pengambil data menggunakan kuesioner sejumlah 25 butir yang telah dinyatakan valid dengan skor r tabel $> 0,329$. Pengujian hipotesis melalui uji Independent T tes dengan bantuan dari SPSS yang sebelumnya akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas.

TEMUAN DAN HASIL

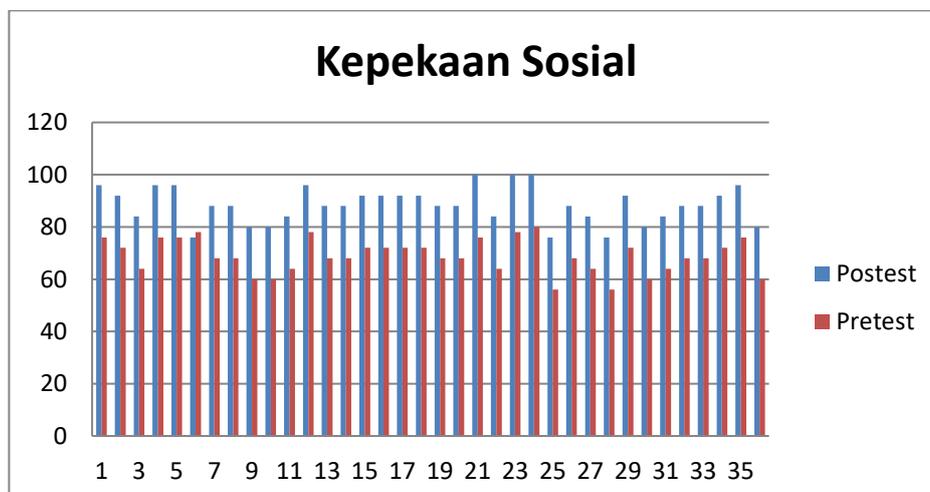
Kelas ini mendapatkan pengujian sebanyak 2 kali yaitu pretest dan posttest. Sebelumnya peneliti melakukan pretest untuk mengetahui kondisi kepekaan sosial mahasiswa, sedangkan yang kedua adalah posttest yang dilakukan setelah penerapan VCT dilakukan.

Adapun hasil dari nilai pretest posttest kepekaan sosial, hal ini nampak pada Tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Deskripsi Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Posttest kepekaan sosial	36	76	100	88,44	6,814
Pretest kepekaan sosial	36	56	80	68,94	6,476
Valid N (listwise)	36				

berdasarkan tabel 1 diketahui jika pada saat posttest dilakukan, mahasiswa yang nilai minimumnya sebesar 76 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 100. Nilai ini mengalami kenaikan dari nilai saat pretest dilakukan dengan nilai minimum sebesar 56 dan nilai maksimumnya sebesar 80. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan tampak ada peningkatan kepekaan sosial berdasarkan nilai pretest dan posttest mahasiswa yang diajar melalui metode VCT. Secara tidak langsung menyatakan jika metode VCT bisa meningkatkan kepekaan sosial. hal ini nampak pada grafik 1 di bawah ini



Grafik 1. Grafik uji pretest dan posttest kepekaan sosial mahasiswa

Uji prasyarat akan dilakukan peneliti sebelum peneliti melakukan uji hipotesis. oleh karena itu peneliti melakukan uji normalitas data yang bertujuan untuk mengukur kenormalan data dalam penelitian ini. Pengujian uji normalitas tampak pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Uji Normalitas data

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Kepekaan Sosial	Posttest	,141	36	,069	,950	36	,102
	Pretest	,136	36	,088	,950	36	,105

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 diketahui jika uji normalitas data pretest sebesar 0,088 dan posttest sebesar 0,88. kedua nilai mempunyai nilai yang lebih besar dari sig 0,05 dapat disimpulkan jika pretest dan posttest berasal dari data yang berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat akan dilakukan uji hipotesis dengan berbantuan SPSS versi 25.00. berikut ini tabel 3 adalah hasil dari uji paired t tes.

Tabel 3. Uji hipotesis
Paired Samples Statistics

Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Pretest	68,94	36	6,476
	Posttest	88,44	36	6,814	1,136

Paired Samples Test

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pretest - Posttest	-19,500	3,776	,629	-20,778	-18,222	-30,986	35	,000

Berdasarkan perhitungan dengan rumus uji t *paired t tes* menggunakan SPSS versi 25. Nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat dikatakan Ho ditolak sehingga Ha diterima yang berbunyi terdapat pengaruh penerapan metode *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Nilai Kepekaan Sosial Pada Mata Pelajaran Konsep dasar IPS Mahasiswa PGMI diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Pada penerapan model pembelajaran *value clarification technique* mahasiswa belajar dengan antusias sehingga pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan,

mahasiswa dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya serta dengan kelompok yang lain saat mereka mempresentasikan hasil belajarnya, pada setiap tahap yang dilalui terdapat keunggulan yang melatih mahasiswa menjadi lebih berani untuk bertanya dan memberikan pendapatnya. Kelebihan model pembelajaran *value clarification technique* yang didapatkan oleh peneliti pada saat menerapkan model pembelajaran *value clarification technique* di semester 1 Prodi PGMI sebagai berikut:

1. Kemampuan tukar menukar gagasan, pemikiran dan informasi/pengalaman peserta didik sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran
2. Mampu menerima pendapat orang lain
3. Meningkatkan keefektifan peserta didik dalam mengungkap, meneliti, dan memecahkan masalah sosial

Kepekaan sosial mahasiswa cenderung mengalami peningkatan. Melalui mata kuliah Konsep dasar IPS, mahasiswa bukan hanya mengerti tentang fenomena atau permasalahan yang ada di lingkup nasional tapi juga tentang fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa serta nilai-nilai yang terkandung di dalam masyarakat. Sehingga diharapkan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran VCT mampu meningkatkan kepekaan sosial khususnya terhadap lingkungan sekitar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo,. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran aAfektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Arihi La Lru dan La Ode sSfiun.2012 Analisis Penetapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Multi presindo.
- Kasinyo Harto. 2015. *Developing Character Internalization Model in Islamic Education Through Value Clarification Technique*. Madania, vol.19(2).
- Kementerian Agama. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sadam Fajar Shodiq. 2021. *Pengaruh Kepekaan Sosial Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat*. Jurnal Basicedu. Vol 5(6).
- Sulfem, wahyu bagja, nova mayasari. 2019. *Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan volume 1(1). 253-68
- Soenarko, Bambang dan endang sri mujiwati. 2017. *Pengembangan Karakter Rasa Tanggungjawab Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, vol.2(2).
- Suryani, Nunuk. 2010. *VCT (Value Clarification Technique) Learning Model aApplication to Improve Historical Value Understanding*. International journal of History Education, vol.11(2).
- Ma'wah, Zakiyatul . 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Sirojululum Lopang*. Skripsi: Universitas Islam Lamongan. Skripsi tidak diterbitkan.